

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Sejarah Desa Gaya Baru II

Daerah Gaya Baru II dahulu adalah hutan belantara, kemudian dibuka pada masa pemerintahan Belanda oleh para kolonis dari Jawa pada Tahun 1964. Akan tetapi mulai berdirinya Gaya Baru II adalah tahun 1965 sejak datangnya penduduk transmigrasi barulah diadakan pengaturan lokasi seperti jalan – jalan, bedeng - bedeng perumahan, dan calon perdagangan, setelah itu dibentuklah pengurus atau perangkat kampung, pada mulanya Gaya Baru II merupakan sebuah kampung, namun seiring berkembangnya perekonomian masyarakat kampung Gaya Baru II pada tahun 2000 telah berubah menjadi Desa. Tahun 1967 - 1968 Bapak Sutoyitno dilantik sebagai kepala kampung pertama, dari tahun 1969 - 1971 kepala kampung Gaya Baru II dipegang oleh Bapak Saimin, pertengahan tahun 1969 - 1971 dipegang oleh Bapak Kasum, kemudian diadakan pemilihan kembali kepala kampung yang dimenangkan oleh Bapak M. Sujono dari tahun 1972 - 1998. Bersamaan dengan kemajuan kampung Gaya Baru II yang mulai meningkat dan perkembangan jumlah penduduk yang semakin pesat, serta sumber daya manusia yang telah siap maka pada tanggal 04 Agustus 1999 dilantiklah Bapak Purwadi sebagai kepala kampung Gaya Baru II sampai tahun 2013. Tahun 2014 Desa Gaya Baru II di kepalai oleh Bapak Herry Agustiawan. Desa Gaya Baru II terdiri dari 8 Dusun, 41 RT (Rukun Tangga), dan 20 RW (Rukun Warga).

B. Keadaan Wilayah

Gaya Baru II merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Dilihat jarak jangkauannya (orbitasi) dari pusat pemerintahan desa dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan 1 Km
- b. Jarak dari ibukota Kabupaten 65 Km
- c. Jarak dari ibukota Provinsi 129 Km
- d. Jarak dari ibukota Negara 300 Km

Untuk mencapai lokasi desa Gaya Baru II dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan umum dengan lancar, dimana jarak tempuh dari pusat pemerintahan desa ke Ibukota Kecamatan sekitar 5 Menit perjalanan, sedangkan ke Ibukota Kabupaten Lampung Tengah sekitar 2 jam perjalanan.

Gaya Baru II adalah wilayah yang keadaan alamnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 57 meter dari permukaan laut. Luas wilayah seluruhnya adalah 947,7 Hektar. dengan batas - batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan kampung Gaya Baru I dan Gaya Baru II
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan kampung Gaya Baru IV
3. Sebelah Barat berbatasan dengan kampung Gaya Baru VIII
4. Sebelah Timur berbatasan dengan kampung Srikaton

C. Keadaan Penduduk

Jumlah KK (Kepala Keluarga) berdasarkan data pemerintah Desa Gaya Baru II tahun 2017 sebanyak 1.058 KK (Kepala Keluarga) dengan jumlah popilasi penduduk sebanyak 5.219 jiwa yang digolongkan berdasarkan jenis kelamin, tingkatan umur, mata pencaharian dan tingkat pendidikan.

1. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 5. Data Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin Di Gaya Baru II Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki - Laki	Perempuan	
1	0 – 6 Tahun	170	173	343
2	7 – 12 Tahun	289	275	564
3	13 – 17 Tahun	195	180	375
4	18 – 55 Tahun	1.690	1.622	3.312
5	55 Tahun ke atas	309	343	652
Jumlah		2.653	2.566	5.219

Sumber : Data Monografi Desa Gaya Baru II Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5 di atas penduduk Desa Gaya Baru II berjumlah 5.219 jiwa, yang terdiri dari 2.653 orang berjenis kelamin laki-laki dan 2.566 orang berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian maka dari keseluruhan jumlah penduduk yang ada di Desa Gaya Baru II tampak bahwa penduduk yang berjenis kelamin laki - laki memiliki jumlah lebih banyak apabila dibandingkan dengan penduduk yang berjenis kelamin perempuan

2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Penduduk di Desa Gaya Baru II sebagian besar masyarakatnya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari - hari ialah dengan bekerja sebagai buruh tani seperti

buruh tani ubi kayu, buruh tani sawah, buruh tani karet, buruh tani kelapa sawit dan sebagainya. Adapun keadaan penduduk Desa Gaya Baru II berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Data Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Gaya Baru II Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1	Petani	245 orang
2	Buruh tani	417 orang
3	Buruh swasta	126 orang
4	Pegawai negeri	90 orang
5	Pengrajin	1 orang
6	Pedagang	40 orang
7	Montir	5 orang
8	Dokter	1 orang
9	Bidan	3 orang
Jumlah		1.883 orang

Sumber : Data Monografi Desa Gaya Baru II Tahun 2017

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa mata pencaharian masyarakat di Gaya Baru II yang terbesar adalah Buruh Tani, hal ini dikarenakan keadaan geografis Desa tersebut yang sebagian besar terdiri dari lahan peladangan , dengan jenis tanaman pokoknya ialah ubi kayu, padi, dan jenis tanaman hortikultura. Di samping sebagai petani, aktivitas masyarakat yang lain adalah wiraswasta, pegawai negeri, pengrajin, pedagang, montir, dokter dan bidan.

3. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Keadaan Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dikelompokkan menurut jenjang pendidikan dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Data Tingkat Pendidikan di Gaya Baru II Kecamatan Seputih Surabaya
Kabupaten Lampung Tengah

No	Pendidikan	Jumlah
1	TK	305 Orang
2	SD	1.595 Orang
3	SLTP	1.455 Orang
4	SLTA	1.075 Orang
5	Perguruan Tinggi	164 Orang
6	Belum Sekolah	625 Orang
Jumlah		5.219 Orang

Sumber : Data Monografi Desa Gaya Baru II Tahun 2017

D. Keadaan Pertanian

Lahan menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam melakukan kegiatan bertani atau usahatani. Beberapa komoditas pertanian yang dibudidayakan di Desa Gaya Baru II antara lain ubi kayu, padi, jagung, kelapa sawit, karet, dan hortikultura. Data mengenai penggunaan lahan di Desa Gaya Baru II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Data Penggunaan Lahan Gaya Baru II Kecamatan Seputih Surabaya,
Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017

No	Jenis penggunaan	Luas Tanah / Ha
1	Pemukiman/Perumahan	128
2	Perkantoran Pemerintah	0,25
3	Persawahan	14
4	Perkebunan	45
5	Tegal/Ladang	713,5
6	Lapangan	1
7	Lain-lain	45,95
Jumlah		947,7

Sumber : Data Monografi Desa Gaya Baru II Tahun 2017

Data penggunaan lahan wilayah tersebut dapat dilihat bahwasanya mayoritas lahan di Desa Gaya Baru II adalah lahan pertanian, dengan komoditas yang diusahakan adalah tanaman ubi kayu, padi, jagung dan hortikultura. Dengan keadaan geografis di Desa tersebut yang sebagian besar terdiri dari lahan peladangan dianggap sangatlah cocok

untuk menanam/membudidayakan ubi kayu. Sebagian kecil masyarakatnya juga memelihara hewan peternakan seperti sapi, kambing babi dan ayam.

Tabel 9. Data Sumber Pendapatan Per Tahun Desa Gaya Baru II tahun 2016 dan 2017

No	Pendapatan	Tahun 2016	Tahun 2017
1	Pertanian Ubi Kayu 1.000 ton/Thn	Rp. 1.200.000.000	Rp 750.000.000
2	Kehutanan	-	-
3	Perkebunan Karet 50 ton/Thn	Rp 250.000.000	Rp 500.000.000
4	Peternakan sapi 50 ton/Thn	Rp750.000000	Rp 875.000.000
5	Perikanan	-	-
6	Perdagangan	Rp 300.000.000	Rp 325.000.000
7	Jasa	Rp 100.000.000	Rp 125.000.000
8	Penginapan	-	-
9	Pariwisata	-	-
10	Industri/Sejenisnya	Rp 130.000.000	Rp 145.000.000

Sumber : Data Monografi Desa Gaya Baru II Tahun 2017

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa pendapatan pertanian di Desa Gaya Baru II masih di dominasi oleh komoditas ubi kayu, meski pada tahun 2017 jumlahnya menurun dibandingkan dengan tahun 2016 dikarenakan harga jual ubi kayu yang tidak stabil (*fluktuatif*).

E. Teknik Budidaya Tanaman Ubi Kayu

Tanaman ubi kayu banyak diusahakan di lahan kering dengan berbagai jenis tanah terutama Ultisol, Alfisol, dan Inceptisol. Provinsi Lampung merupakan sentra produksi ubi kayu utama di Indonesia. Di Provinsi Lampung ubi kayu sebagian besar ditanam di tanah Ultisol bersifat masam, dan kandungan hara relatif miskin. Ubi Kayu dapat tumbuh dengan baik pada tanah ultisol dengan pH 6,1. (Balai Penelitian Kacang dan Umbi, 2013).

Untuk dapat berproduksi dengan optimal, tanaman ubi kayu memerlukan curah hujan 150 - 200 mm pada umur 1 - 3 bulan, 250 - 300 mm pada umur 4 - 7 bulan, dan 100 - 150 mm pada fase panen (Wargiono dkk., 2006). Berdasarkan karakteristik iklim di Indonesia dan kebutuhan air tersebut, ubi kayu dapat dikembangkan di hampir semua kawasan, baik di daerah beriklim basah maupun beriklim kering sepanjang air tersedia sesuai dengan kebutuhan tanaman pada tiap fase pertumbuhan.

Bibit ubi kayu yang akan dikembangbiakan dipilih berasal dari tanaman induk yang mempunyai karakteristik; produksi tinggi, kadar tepung tinggi, umur panen 6 - 8 bulan, tahan terhadap hama dan penyakit, warna putih, kadar sianidanya rendah. Bibit dengan kualitas baik akan menghasilkan produksi yang tinggi dan kualitas ubi kayu yang tinggi pula.

Pengembangbiakan tanaman ubi kayu dapat dilakukan dengan cara stek batang. Batang tanaman ubi kayu yang akan digunakan untuk stek dipilih berdasarkan umur kurang lebih 6 - 8 bulan tergantung jenis ubi kayu, diameter 2,5 - 3cm, telah berkayu, lurus dan masih segar, panjang stek 20 - 25 cm, bagian pangkal diruncingi agar memudahkan penanaman, kulit stek tidak terkelupas terutama pada bakal tunas.

Waktu tanam ubi kayu yang baik untuk lahan tegalan adalah pada awal musim penghujan karena selama pertumbuhan vegetative aktif (3 - 4 bulan pertama) ubi kayu membutuhkan air, untuk pertumbuhan selanjutnya ubi kayu tidak terlalu banyak membutuhkan air. (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Propinsi Lampung, 2005)

Tahapan - tahapan dalam usahatani ubi kayu adalah sebagai berikut :

1. Persiapan lahan

Persiapan lahan dilakukan langsung setelah panen ubi kayu, yaitu dengan membersihkan dan meminggirkan batang ubi kayu dari lahan setelah ubi kayu dipanen. Hal ini bertujuan agar batang ubi kayu tidak bersentuhan langsung dengan tanah yang cukup lama, batang ubi kayu yang bersentuhan langsung dengan tanah akan tumbuh tunas dan tidak dapat dijadikan bibit untuk penanaman musim berikutnya.

2. Pengolahan tanah

Tanaman ubi kayu ditanam pada permulaan musim penghujan, maka sebaiknya pengolahan tanah sudah dikerjakan sebelum turun hujan. Tanah dibajak atau dicangkul sehingga tanah menjadi halus dan siap ditanami.

3. Penanaman

Pengembangbiakkan ubi kayu dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan biji dan stek, namun pada umumnya ubi kayu ditanam dalam bentuk stek. Penanaman dalam bentuk biji hanya diperlukan untuk pemuliaan tanaman. Bagian batang pohon yang baik untuk keperluan bibit adalah batang yang sudah berkayu berumur 6 – 10 bulan dengan panjang batang stek 25 cm. Pada jarak tanam 100 cm x 80 cm atau 100 cm x 60 cm. Stek ditanam tegak lurus dengan cara menancapkan bagian yang runcing sedalam 5 cm – 10 cm pada tanah yang sudah disiapkan sebelumnya. Ubi kayu terkenal sebagai tanaman yang banyak menghisap unsur hara dari tanah dan semakin meningkat sesuai dengan pertumbuhannya sehingga untuk mendapatkan hasil optimal diperlukan pemupukan yang baik untuk mempertahankan keseimbangan unsur hara di dalam tanah

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan dalam usahatani ubi kayu adalah sebuah tindakan dari petani yang bertujuan untuk memberikan kondisi lingkungan yang menguntungkan sehingga tanaman ubi kayu tetap tumbuh dengan baik dan mampu memberikan hasil atau produksi yang maksimal. Adapun tahapan – tahapan pemeliharaan ubi kayu meliputi :

a. Penyulaman

Penyulaman yaitu kegiatan mengganti tanaman yang mati, tidak tumbuh atau kerusakan lainnya dengan tanaman baru/bibit baru. Penyulaman dilakukan apabila bibit ubi kayu tidak tumbuh sudah lebih dari 2 minggu.

b. Pemupukan

Pemupukan biasanya dilakukan bersamaan dengan penyiangan. Pemupukan pertama diberikan apabila tanaman sudah berumur 1 – 1,5 bulan setelah penyiangan pertama, biasanya pada pemupukan pertama ini petani menggunakan pupuk dari kotoran kambing, aya, atau sapi agar tanah lebih subur. Pemupukan dan penyiangan yang kedua dilakukan apabila tanaman sudah berumur 2 – 3 bulan. Pada pemupukan yang kedua, petani menggunakan pupuk pabrik. Dosis umum pemupukan tanaman ubi kayu untuk luasan $\frac{1}{4}$ hectare adalah 50 kg Urea dan 25 kg KCL. Cara pemberian pupuk dengan dibenamkan lebih efektif dalam meningkatkan hasil daripada disebar. Pemupukan yang ketiga yaitu pada saat tanaman berumur 5 - 6 bulan, pemupukan yang ketiga dilakukan sama seperti pemupukan yang kedua.

c. Pemangkasan

Pemangkasan batang ubi kayu dilakukan saat bibit berumur 2 bulan, biasanya dalam 1 bibit akan tumbuh 2 – 3 batang, kemudian batang – batang ini perlu untuk dipangkas hal ini bertujuan untuk mengurangi kompetisi antar batang ubi kayu. Tanaman ubi kayu yang baik yaitu memiliki 1 batang saja, namun ada juga petani yang menyisakan 2 batang agar memiliki bibit untuk proses penanaman berikutnya namun hal ini tentunya berpengaruh pada proses hasil umbinya sendiri akan sedikit terhambat karena banyaknya jumlah batang.

d. Pengendalian Gulma

Tanaman ubi kayu sangat peka terhadap kompetisi, oleh karena itu pengendalian gulma harus dilakukan dengan cara kultur teknik, penyiangan secara manual dan penggunaan herbisida. Penerapan cara pengendalian gulma tersebut dipengaruhi oleh jenis tanaman, modal, ketersediaan tenaga kerja atau buruh, kondisi lahan dan pola tanam.

Pengendalian gulma pada tanaman ubi kayu dilakukan dengan 2 cara yaitu secara manual dengan sabit dan cangkul. Cara manual membersihkan lahan dari gulma disekitar tanaman ubi kayu dan merpihkan/membuat gundukan tanah yang bertujuan agar umbi dari ubi kayu hasilnya dapat lebih besar dan memutari batang. Selain dengan cara manual, petani biasanya menyemprotkan herbisida untuk membunuh gulma lebih cepat, walaupun untuk cara yang terbaik adalah dengan menggunakan cara manual, namun menurut petani menggunakan herbisida dianggap lebih cepat dan lebih efisien dalam penggunaan waktu.

e. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman ubi kayu dilakukan apabila terjadi serangan hama dan penyakit seperti tungau merah atau set. Hama dan penyakit merupakan kendala produksi yang cukup serius jika tidak dilakukan pengendalian secara efektif, tanaman di daerah ubi kayu yang penanamannya dilakukan secara terus – menerus. Cara pengendalian yang efektif adalah dengan menggunakan varietas resisten, bibit dan alat yang tidak terkontaminasi dengan hama dan penyakit, mengadakan rotasi tanaman dan penggunaan obat pencegah.

5. Pemanenan

Waktu panen ubi kayu yang paling tepat adalah saat karbohidrat dan kandungan tepung dalam umbi dan produksi dalam keadaan maksimum. Tanda – tanda pada saat pemanenan yang tepat adalah pertumbuhan daun yang sudah mulai menguning dan banyak yang rontok, umur tanaman mencapai 6 – 8 bulan dan bergantung dari varietasnya.